

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan secara umum sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian ini digunakan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Untuk menghasilkan hasil penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam proposal skripsi ini, maka dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian sebagai berikut.

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Di sini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Dan untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di MTs Islamic Centre Bae Kudus untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada analisis dalam proses penyimpulan deduktif dan induktif, penelitian kualitatif ini tidak menggunakan data kuantitatif, dan penekanannya lebih ke arah usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir yang formal dan

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, Cet ke-21 Februari 2015, hlm 3.

argumentatif.² Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Juga karena pendekatan kualitatif ini kebenarannya memiliki karakteristik ganda atau memiliki pengertian lebih dari satu. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Selain itu peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan metode di MTs Islamic Centre Bae Kudus yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kecemasan belajar siswa dengan teknik desensitisasi sistematis pada pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti mengambil beberapa sumber data. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari.³

Perolehan data ini peneliti dapatkan dengan cara terjun langsung ke MTs Islamic Centre Bae Kudus untuk mendapatkan data sesuai dengan problematika yang peneliti angkat. Dengan cara berinteraksi dengan Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan peserta didik kelas IX di MTs Islamic Centre Bae Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber-sumber lain sebagai penunjang sumber data primer. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari studi kepustakaan dengan jalan mempelajari serta

² Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm 5.

³Ibid., hlm 91.

memahami terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian peneliti. Penelitian kepustakaan maksudnya adalah data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan skripsi terdahulu sesuai dengan relevansinya dengan permasalahan dari judul di atas.⁴ Selain itu juga dokumentasi, catatan dan laporan di MTs Islamic Centre Bae Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sama dengan sumber data yang diperlihatkan, di sana penelitian memerlukan observasi secara langsung dalam mendapatkan data dan menganalisis data. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian dilakukan di MTs Islamic Centre Bae Kudus yang berada di Desa Conge Ngembalrejo Bae Kudus mengenai strategi guru dalam mengatasi kecemasan belajar siswa dengan teknik desensitisasi sistematis pada pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu juga atas pertimbangan ketersediaannya sumber daya yang meliputi waktu dan jarak yang ditempuh. Hal itu akan lebih mempermudah peneliti untuk menjalankan suatu proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

Agar diperoleh data lengkap dan benar-benar menjelaskan tentang strategi guru dalam mengatasi kecemasan belajar siswa dengan Teknik Desensitisasi Sistematis pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data diantaranya adalah data dari lapangan dan kepustakaan. Sumber data dari lapangan diperoleh dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik, serta pengamatan terhadap

⁴Ibid., hlm 92.

⁵Op.Cit., Sugiyono, hlm 308.

situasi yang berlangsung. Sedangkan sumber kepustakaan adalah dengan memilih literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melalui pengamatan terhadap objek penelitian, mencatat dengan sistematis hasil dari pengamatan tersebut sesuai dengan penelitian. Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁷

Peneliti meneliti langsung mengenai strategi guru dalam mengatasi kecemasan belajar siswa dengan teknik desensitisasi sistematis dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Islamic Centre Bae Kudus.

2. Metode Wawancara Secara Mendalam (in-depth interview)

Metode wawancara secara mendalam (in-depth interview) adalah bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan yang lain.⁸

Wawancara ini peneliti menggunakan macam wawancara semi terstruktur, yang mana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori

⁶ Ibid., hlm 310.

⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 134.

⁸ Op.Cit., hlm 194.

in-depth interview (wawancara secara mendalam), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajukan wawancaranya diminta pendapat, ide-idenya.⁹

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur karena lebih bebas dan terbuka serta lebih mempererat jalinan komunikasi untuk mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan.

Wawancara ini dilaksanakan peneliti dengan:

- a. Kepala Madrasah MTs Islamic Centre Bae Kudus untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat berdirinya MTs Islamic Centre Bae Kudus, keadaan Madrasah dan pelaksanaan pembelajaran secara umum di MTs Islamic Centre Bae Kudus.
 - b. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Islamic Centre Bae Kudus untuk memperoleh data mengenai strategi guru dalam mengatasi kecemasan belajar siswa dengan teknik desensitisasi Sistematis pada pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
 - c. Peserta didik MTs Islamic Centre Bae Kudus untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka mengenai strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kecemasan belajar siswa dengan teknik desensitisasi sistematis pada pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang

⁹Ibid., hlm 320.

diselidiki. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan data nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak, arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.¹⁰

E. Uji Keabsahan Data

Sumber data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atau laporan yang diberikan. Untuk mengetahui kredibilitas data, dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data. Adapun langkah-langkah uji keabsahan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian. Pengujian difokuskan pada data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara praktis dan sistematis.¹¹

Meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dengan cermat dan berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir pertanyaan yang ditanyakan kepada

¹⁰ Mahmud, Metode Penelitian pendidikan, CV Pustaka setia, Bandung, 2011, hlm 183-

¹¹Ibid., hlm 370.

sumber data, dan selalu diulang-ulang agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Mencari usaha untuk membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.¹²

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.¹³ Dengan demikian analisis triangulasi ini menggunakan tiga langkah:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, dan peserta didik.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Cara ini dapat diperoleh peneliti dari wawancara yang kemudian dilakukan pengecekan melalui observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

¹² Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm 73.

¹³ Op.Cit., hlm 372.

Hal ini dilakukan guna sebagai bahan pertimbangan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan agar data benar-benar valid dan kredibel.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sites, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Proses analisis data dilakukan sebelum dan sepanjang proses penelitian berlangsung.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah diterangkan di awal bahwasanya semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut mengenai aspek-aspek yang menjadi penyebab adanya kecemasan belajar siswa, strategi guru dalam mengatasi kecemasan belajar, dan kendala serta solusi untuk mengatsinya. Pada tahapan reduksi data ini peneliti memilah data yang dirasa diperlukan, maka akan peneliti gunakan, sedangkan data yang dirasa tidak relevan maka akan peneliti tinggalkan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Data yang telah selesai direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data tersebut, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tentang strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kecemasan belajar siswa dengan teknik desensitisasi sistematis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq.

3. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan di dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menyelesaikan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan masalah dan rumusan masalah di dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika berada di lapangan. Penelitian kualitatif di lapangan diharapkan mampu menemukan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang dan sebagainya.¹⁴ Sehingga, pada tahapan verifikasi ini akan diperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kecemasan belajar siswa dengan teknik desensitisasi sistematis pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

¹⁴ Op.Cit., hlm 341.